

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk aktif dan belajar secara mandiri.

Kurikulum 2013 mengarahkan siswa pada tiga aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor menurut Mulyasa (2013: 7):

Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Penerapan pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk sikap dan karakter baik pada siswa. Tanggung jawab merupakan karakter yang penting dalam jiwa setiap orang, bagaimana individu tersebut dapat bertanggung jawab pada tugas dan kewajibannya. Menurut (Johnson, 2014: 82) siswa menerima tanggung jawab atas keputusan dan perilaku sendiri, menilai alternatif, membuat pilihan, mengembangkan rencana, menganalisis informasi, menciptakan solusi, dan dengan kritis menilai bukti. Sehingga pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dengan siswanya. Menurut Susanto (2015: 185) pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Sehingga pembelajaran juga dapat dimaknai sebuah proses mentransfer pengetahuan dari seseorang ke orang lain yang belum mengetahui suatu hal.

Pembelajaran yang baik akan melibatkan dua orang atau lebih yang dapat memunculkan komunikasi dua arah. Sehingga pengetahuan tidak hanya didapatkan dari satu orang.

Pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat penting di sekolah dasar. Hal ini karena matematika adalah mata pelajaran yang akan selalu digunakan dalam kehidupan dan ilmu-ilmu lain. Siswa di sekolah dasar masih dalam tahap operational konkret yaitu dimana siswa belajar dengan hal-hal ataupun benda-benda nyata yang ada disekitarnya. Materi pembelajaran dalam matematika juga harus berhubungan dengan kehidupan yang dialami siswa.

Proses pembelajaran yang berhasil di sekolah dipengaruhi banyak faktor. Salah satu faktor tersebut adalah penggunaan atau pemilihan model, metode, pendekatan, media yang tepat, sesuai dengan isi materi dan tujuan pembelajaran. Menurut Daryanto & Muljo (2012: 240):

Pembelajaran matematika kepada siswa, apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran matematika cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan siswa merasa jenuh dan tersiksa”.

Hasil wawancara dengan guru yang diperoleh yaitu siswa di kelas IV kurang bisa belajar dengan baik pada saat pembelajaran matematika berlangsung, hal ini karena siswa masih suka bermain sendiri dan membuat keributan di kelas. Siswa juga belum dapat memiliki rasa tanggung jawab sebagai siswa, dibuktikan dengan siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu. Guru menjelaskan bahwa siswa kurang tertarik dengan

pelajaran matematika sehingga siswa tidak betah berlama-lama dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan masalah yang terdapat dalam pembelajaran matematika, pada saat pembelajaran berlangsung dan berdasarkan hasil pretest matematika tentang materi yang berkaitan dengan pengukuran sudut, dari jumlah keseluruhan 25 siswa, hanya 10 siswa yang mencapai nilai KKM, dan 15 siswa belum dapat mencapai nilai KKM yaitu 70.

Prestasi belajar siswa kelas IV masih rendah dalam pelajaran matematika, pada materi pengukuran sudut. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan masih kurang maksimal, siswa masih belum bisa memahami materi dengan baik dan juga penalaran terhadap soal yang masih kurang, serta sikap tanggung jawab sebagai siswa dalam mengerjakan tugas masih rendah. Selain itu juga tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang akibat kurang tepatnya penggunaan model/ metode pembelajaran. Permasalahan ini membuat prestasi belajar siswa rendah pada pelajaran matematika.

Pembelajaran yang diterapkan oleh guru bertolak belakang dengan teori kognitif yang diungkapkan oleh Piaget. Menurut teori Piaget (Susanto, 2013: 184) pada usia sekolah dasar yaitu 7-8 tahun hingga 12-13 tahun termasuk pada tahap operasional konkret. Berdasarkan perkembangan ini, anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Sifat abstrak yang dimiliki pelajaran matematika ini relatif tidak mudah dipahami oleh siswa usia sekolah dasar

pada umumnya. Berdasarkan pendapat Piaget tersebut, mengajarkan pelajaran matematika harus menjelaskan materi yang disertai dengan contoh nyata (konkret) agar siswa lebih mudah memahami materi dan dapat belajar secara maksimal dan tidak membosankan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mencoba menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* atau pembelajaran kontekstual. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andari (2012) tentang efektifitas pembelajaran matematika menggunakan pendekatan kontekstual terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari kemampuan awal siswa kelas bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar matematika dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran tersebut akan lebih bermakna bagi siswa. Menurut (Johnson, 2014: 35), pengajaran dan pembelajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Berdasarkan pendapat tersebut diharapkan pembelajaran matematika menggunakan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar matematika di kelas IV SD Negeri Kaliwadas 01.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh siswa. Adanya sikap

tanggung jawab pada diri siswa akan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajar akan meningkat. Hal ini berarti pendekatan kontekstual dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar Matematika pada Materi Pengukuran Sudut Melalui Pembelajaran Kontekstual di Kelas IV SD Negeri Kaliwadas 01”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual di kelas IV SD Negeri Kaliwadas 01. Dari rumusan tersebut dapat menjadi pertanyaan peneliti, yaitu:

1. Bagaimana peningkatan sikap tanggung jawab siswa kelas IV SD Negeri Kaliwadas 01 menggunakan pembelajaran kontekstual?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar matematika pada materi pengukuran sudut siswa kelas IV SD Negeri Kaliwadas 01 menggunakan pembelajaran kontekstual?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pembeajaran kontekstual dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas IV SD Negeri Kaliwadas 01.
2. Mengetahui pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi pengukuran sudut siswa kelas IV SD Negeri Kaliwadas 01.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan ini memiliki beberapa manfaat yang semoga berguna bagi pembaca maupun pelaksana, dari beberapa manfaat tersebut yakni diantaranya:

1. Manfaat Teortis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran matematika. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Meningkatkan prestasi belajar matematika di kelas melalui pembelajaran kontekstual. Meningkatnya sikap tanggung jawab sebagai siswa di sekolah. Melatih siswa dalam pembelajaran untuk

bersikap lebih mandiri, serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika.

b. Bagi guru

- 1) Dapat digunakan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika di kelas.
- 2) Dapat memperluas pengetahuan tentang pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Dalam rangka meningkatkan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar matematika siswa

c. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas dan memberikan saran dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Memberikan motivasi kepada guru untuk terus memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif kepada siswa. Memberikan kontribusi pada proses pembelajaran matematika di SD Negeri Kaliwadas 01.